

PROGRAM MELATIH KEDISIPLINAN ANAK SEJAK USIA DINI

Dwi Mahroji¹, Feriandy², Indi Nervilia³, Indri Astuti⁴, Beatriks dasilva⁴, Pondang Lamtiar⁵, Hendrikus Laga⁶, Miftah Farhan⁷, Angel Simbolon⁸, Moh Djalaludin⁹ Eri kogoya¹⁰

Institusi: Universitas Mitra Bangsa¹⁻¹⁰

dwimahroji@umiba.ac.id¹, feriandy@umiba.ac.id², indi.nervilia@gmail.com³, indri-astuti@umiba.ac.id⁴, pondangtobing5@gmail.com⁵

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Mitra Bangsa bertujuan untuk menggabungkan pembentukan kedisiplinan anak-anak pada usia dini melalui pembentukan rutinitas anak yang konsisten serta tanggung jawab terhadap lingkungan rumah dan permainan edukatif di RPTRA Setiabudi dan RPTRA Kebon Sawo. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya kolaborasi anak-anak dan orangtua, guru, lingkungan untuk membentuk kedisiplinan anak. Metode yang diterapkan meliputi pembentukan rutinitas anak yang konsisten untuk dasar kedisiplinan, permainan yang bersifat kolaboratif, dan edukasi bagi orang tua. Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang ditandai dengan peningkatan kedisiplinan anak, bertanggung jawab pada suatu pekerjaan, serta penguatan kerja sama dalam tim. Walau ada beberapa kendala teknis, program ini diakui memiliki kelayakan untuk dilanjutkan karena sifatnya yang aplikatif dan biaya yang rendah.

Kata kunci: Kedisiplinan anak, pembentukan Rutinitas, kerjasama tim, Edukasi orangtua

Abstrack

The Community Service Program (KKN) from Mitra Bangsa University aims to combine the development of discipline in children at an early age through the establishment of consistent routines for children and responsibility for the home environment and educational games at RPTRA Setiabudi and RPTRA Kebon Sawo. The main problem faced is the lack of collaboration between children and parents, teachers, and the environment to develop discipline in children. The methods applied include establishing consistent routines for children as a basis for discipline, collaborative games, and education for parents. The results of this program show a positive impact marked by increased discipline in children, responsibility in a job, and strengthening cooperation in teams. Although there are several technical obstacles, this program is recognized as having the feasibility to continue due to its applicable nature and low cost.

Keyword: Child Discipline, routine formation, teamwork, parent education

1.PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral di masa selanjutnya. Salah satu aspek karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi dasar penting dalam membantu anak memahami aturan, tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan positif seperti mengatur waktu, mengikuti tata tertib, dan menghargai orang lain. Anak yang terbiasa dengan perilaku disiplin cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, mampu bersosialisasi secara sehat, serta menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, proses melatih kedisiplinan anak sejak usia dini perlu dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Pola asuh yang tepat, keteladanan, pembiasaan, serta pemberian penguatan positif menjadi strategi penting dalam proses tersebut. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman orang tua dan pendidik tentang cara melatih kedisiplinan yang efektif tanpa menimbulkan tekanan atau dampak negatif bagi perkembangan anak.

Di samping aspek literasi, keterampilan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan kepemimpinan menjadi fokus kedua dalam pengabdian ini. Keterampilan tersebut tidak dapat diajarkan hanya melalui teori, melainkan harus dikuasai secara langsung melalui pengalaman praktis lewat permainan edukatif. Dengan adanya kolaborasi antara akademisi, pengelola RPTRA, dan orang tua sebagai supporter utama dalam ekosistem pendidikan, diharapkan program ini mampu melahirkan generasi yang melek literasi, berkarakter, dan memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

2.METODE

Metode untuk menjalankan program ini mengadopsi cara yang melibatkan partisipasi dan kerja sama, di mana mahasiswa, anak-anak, orang tua, serta pengelola RPTRA turut berperan. Implementasi dari program ini terbagi menjadi tiga pilar penting:

Pilar I: Pembentukan rutinitas harian anak yang konsisten dari dasar kedisiplinan. Dalam metode ini, pendekatan yang digunakan adalah Pembelajaran Aktif. Kegiatan yang dilakukan mencakup sesi menjelaskan serta diskusi sederhana yang melibatkan anak-anak sebagai pendengar, pembaca, hingga peserta aktif dalam cerita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap lingkungan sembari menumbuhkan kedisiplinan sejak dini.



Gambar 1. Kegiatan Menjelaskan Disiplin Anak,Ini Melibatkan Mahasiswa Dan Anak-Anak RPTRA



Gambar 2. Penyerahan Hadiah bagi anak-anak yang berani bernyanyi dan menjawab quiz

Pilar II: Mengajarkan tanggung jawab anak terhadap barang dan lingkungan rumah Menggunakan permainan kelompok yang dibuat untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif, seperti permainan mewarnai dan makan bersama untuk menumbuhkan sikap anak terhadap kebersihan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan sikap yang positif di antara teman-teman dan lingkungan serta meningkatkan empati untuk meningkatkan disiplin sejak dini.



Gambar 3. Kegiatan mewarnai berkelompok oleh anak-anak RPTRA.



Gambar 4. Penyerahan makanan bagi anak untuk disiplin lingkungan terutama membuang sampah

Pilar III: Memahami peran dan tanggung jawab siswa disekolah terencana untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk merangsang kemampuan kognitif anak di sekolah. Orang tua diperlengkapi dengan metode praktis supaya dapat melaksanakan pendampingan literasi secara mandiri.



Gambar 5. Presentasi tentang sistematis mengenai kedisiplinan tanggung jawab anak disekolah



Gambar 6. Sesi tanya jawab dengan anak anak RTPRA

Alat dan Media Tim memanfaatkan alat peraga kreatif serta media visual untuk menarik minat anak-anak. Perangkat presentasi seperti proyektor digunakan untuk menampilkan ilustrasi cerita yang menarik perhatian. Proses evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap respons anak, keberanian berbicara di depan umum, serta kemampuan bekerja dalam kelompok.

a. Media Visual & Alat Peraga: Digunakan untuk menjaga perhatian anak agar tetap

tertarik selama sesi berlangsung.

→ Perangkat Teknis: Menggunakan proyektor untuk menampilkan materi secara visual.

→ Instrumen Evaluasi: Memanfaatkan lembar observasi secara langsung untuk mencatat respons anak, keberanian dalam berbicara, dan kemampuan kolaborasi di kelompok.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan koordinasi teknis bersama pengelola RPTRA mengenai jadwal dan lokasi kegiatan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan interaktif dilakukan secara bersamaan di dua lokasi untuk menjangkau komunitas yang lebih luas. Pada tahap akhir, evaluasi kendala diadakan untuk merumuskan strategi perbaikan untuk masa yang akan datang.

Prosedur pelaksanaan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Persiapan Teknis: Berkoordinasi dengan pengelola RPTRA mengenai jadwal dan ruang kegiatan.

b. Pelaksanaan Interaktif: Penyampaian materi literasi dan kegiatan KKN di RPTRA Setiabudi dan RPTRA Kebon Sawo.

c. Evaluasi: Mengamati perubahan perilaku kedisiplinan anak dan seberapa efektif sikap yang digunakan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Implementasi program menghasilkan efek nyata terhadap perkembangan karakter anak, yang dapat dipantau melalui observasi langsung. Ada perubahan perilaku yang signifikan dalam beberapa aspek utama:

- **Peningkatan Literasi:** Terdapat peningkatan keinginan anak untuk berpartisipasi aktif bertanya dalam setiap sesi.
- **Keberanian Ekspresi Diri:** Anak-anak menunjukkan pertumbuhan kepercayaan diri untuk tampil di hadapan orang lain seperti bernyanyi.
- **Komunikasi Terstruktur:** anak-anak mulai bisa menyampaikan pandangan mereka dengan kalimat yang lebih teratur dan logis.

- **Keterampilan Sosial:** Keterampilan kolaborasi tim berkembang dengan baik melalui kegiatan permainan kerja kelompok .

Dampak pada ekosistem RPTRA terlihat dari peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya mereka dalam mendampingi aktivitas literasi anak di lingkungan. Selain itu, terdapat transfer pengetahuan kepada pengelola RPTRA mengenai metode fasilitasi yang mengacu pada permainan edukatif, yang memperkuat kemampuan mereka dalam menyelenggarakan kegiatan serupa di masa mendatang.

Meskipun berhasil, terdapat tantangan seperti jumlah peserta yang melebihi kapasitas dan variasi usia yang terlalu besar, sehingga menyulitkan pemahaman materi secara merata. Masalah teknis seperti suhu ruangan yang panas dan gangguan pada alat presentasi juga menjadi perhatian dalam evaluasi. Strategi perbaikan telah direncanakan melalui segmentasi usia serta penggunaan media visual yang lebih beragam.

Tabel 1. Rincian Rencana Tindakan Perbaikan (*Action Plan*)

NO	Kategori Masalah	Rencana Tindakan Perbaikan	Target & Tujuan
1	Keteladanan peserta	Orang tua dan guru memberikan contoh perilaku disiplin	Memudahkan penyampaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak.
2	Metode Pembelajaran	Menggunakan metode visual, media kreatif, dan meningkatkan variasi metode interaktif.	Menjaga atensi anak dan mengatasi kejenuhan selama kegiatan berlangsung.
3	Fasilitas Teknis	Mengupayakan alat presentasi kepada pengelola RPTRA.	Memastikan kelancaran penyampaian materi tanpa gangguan teknis.
4	Partisipasi Keluarga	Mengajak orang tua berpartisipasi langsung dalam permainan keluarga minimal satu kali per periode.	Meningkatkan peran aktif keluarga dalam menstimulasi literasi anak di rumah.

4.SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RPTRA Setia Budi serta RPTRA Kebon Sawor, dapat disimpulkan bahwa inisiatif "Membangun kedisiplinan Anak Sejak usia Dini melalui Literasi Interaktif dan Permainan Edukatif" telah berhasil mencapai semua target yang telah ditentukan. Pendekatan literasi interaktif yang digunakan tidak hanya memperbaiki kemampuan kognitif anak dalam memahami teks, tetapi juga secara fundamental berhasil mengubah cara belajar anak dari yang awalnya pasif menjadi lebih proaktif. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar yang menyenangkan jauh lebih menarik bagi anak dalam meningkatkan minat baca dibandingkan metode yang tradisional.

Selanjutnya, penggabungan permainan edukatif dalam program ini memberikan efek positif yang nyata pada kecerdasan sosial anak-anak. Observasi di lokasi menunjukkan adanya penurunan ketergantungan anak terhadap perangkat digital saat berada di RPTRA, yang kemudian diganti dengan aktivitas sosial yang produktif seperti diskusi kelompok dan permainan yang bersifat kolaboratif. Keberhasilan ini menekankan pentingnya keberadaan ruang belajar informal di tingkat komunitas yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis anak-anak prasekolah.

Di samping itu, partisipasi orang tua serta pengelola RPTRA sebagai mitra strategis menjamin adanya keberlanjutan dampak dari program yang dilaksanakan. Program ini memiliki potensi replikasi yang tinggi untuk diterapkan di lokasi-lokasi lain karena struktur operasionalnya yang efisien namun memberikan dampak besar bagi pengembangan karakter. Secara keseluruhan, kolaborasi antara dunia akademis dan masyarakat melalui program ini telah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat, berpengetahuan, dan berkarakter untuk generasi mendatang.

5.SARAN

Berdasarkan ringkasan dan hasil yang didapat dari lapangan selama pelaksanaan program, tim pengabdian menyusun sejumlah rekomendasi strategis untuk para pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola RPTRA Setiabudi dan Kebon sawo, disarankan agar pengelola RPTRA mulai menjadikan program literasi interaktif sebagai bagian dari agenda rutin mingguan atau bulanan yang terencana. Ini sangat penting agar pengembangan kedisiplinan dan karakter anak tetap berlanjut meski program KKN telah selesai. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk para pengelola RPTRA perlu dilakukan agar anak-anak dapat disiplin secara teknis dalam menciptakan metode yang edukatif dan sesuai dengan perkembangan anak di usia dini.

2. Untuk Orang Tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang konsisten dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena kedisiplinan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya.

3. Untuk Peneliti dan Pelaksana Pengabdian Mendatang, sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, disarankan agar pelaksana pengabdian selanjutnya melakukan penelitian longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari literasi interaktif terhadap prestasi akademik anak di sekolah formal dan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan metode dan subjek yang lebih beragam, seperti studi longitudinal atau eksperimen, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi melatih kedisiplinan anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
<https://doi.org/10.1177/0272431691111004>

Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson Education.

Bredenkamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.

Hurlock, E. B. (2003). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Erlangga.

Kemdikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2015). *Developmentally appropriate curriculum: Best practices in early childhood education* (6th ed.). Pearson.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Morrison, G. S. (2015). *Early childhood education today* (13th ed.). Pearson Education.

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.

Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Kelompok 3 Program Kedisiplinan anak sejak usia dini . KKN Universitas Mitra Bangsa. (2025). _____

RPTRA setiabudi & RPTRA Kebon sawo. (2025).
